

***THE APPLICATION OF LEARNING MEDIA WORD WALL TO  
IMPROVE JAPANESE VOCABULARY OF 11<sup>TH</sup> GRADE  
STUDENTS IN SMAN 9 PEKANBARU***

**Neci Selvia Fitri, Sri Wahyu Widiati, Nana Rahayu**

chu\_chen95@yahooo.com, sw\_widiati@yahoo.com, nana\_lh12@yahoo.com

Hp: 085265577252

*Japanese Education Department Language and Arts Department  
Teacher Training and Education Faculty  
of Riau University, Pekanbaru*

***Abstract*** : This research is about the application of learning media word wall in order to improve the students on japanese vocabulary. This research took place in senior high school of SMAN 9 Pekanbaru. The purpose of this research is to know how the procedures are being implemented and to know the degree of improvement by using media word wall. This research is a Classroom Action Research (CAR). The object of this research is was students of grade XI IPA 1 Senior High School of SMAN 9 Pekanbaru as many as 35 persons. This research is conducted in two cycles. The design used is the designed introduced by Kemmis & Mc. Taggart which the research flow includes steps such as: 1) planning, 2) acting, 3) observing, 4) reflecting. The data collection techtiques used are observation, field note, test on each cycle and documentation. On the cycle I, the result is 66%, on the cycle II increased into 77,14%. It can be concluded that the application of learning word wall media in order to improve the students on japanese vocabulary to student grade XI IPA senior high school of SMAN 9 Pekanbaru.

***Keywords*** : Vocabulary, Word Wall, Classroom Action Research.

# **PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *WORD WALL* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA JEPANG TERHADAP SISWA KELAS XI SMAN 9 PEKANBARU**

**Neci Selvia Fitri, Sri Wahyu Widiati, Nana Rahayu**

chu\_chen95@yahooo.com, sw\_widiati@yahoo.com, nana\_lh12@yahoo.com

Hp: 085265577252

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak** : Penelitian ini mengenai penerapan media pembelajaran *Word Wall* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jepang terhadap siswa kelas XI SMAN 9 Pekanbaru. Tujuan penelitian adalah untuk memaparkan bagaimana prosedur penggunaan penerapan media pembelajaran *Word Wall* dalam meningkatkan kemampuan kosakata bahasa Jepang terhadap siswa kelas XI SMAN 9 Pekanbaru dan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan penguasaan kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan media *Word Wall*. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Objek pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 SMAN 9 Pekanbaru sebanyak 35 siswa. Penelitian dilakukan dalam dua siklus. Rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam setiap siklus meliputi langkah-langkah seperti: 1) perencanaan, 2) melaksanakan tindakan, 3) melaksanakan pengamatan, 4) mengadakan refleksi/ analisis. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan melakukan pengamatan, catatan lapangan, tes pada setiap siklus, dan dokumentasi. Hasil tes yang dilakukan pada setiap siklus menunjukkan peningkatan. Pada siklus I didapatkan hasil tes sebesar 66% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,14%. Disimpulkan bahwa penggunaan media *Word Wall* dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 9 Pekanbaru.

**Kata Kunci** : Kosakata, *Word Wall*, Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

## PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, penguasaan berbagai macam bahasa sangat diperlukan, dengan menguasai beragam bahasa khususnya bahasa asing akan mempermudah komunikasi serta memperlancar hubungan kerjasama dengan bangsa lain. Belajar bahasa adalah kebutuhan manusia sebagai penunjang komunikasi. Bahasa digunakan disemua bidang apapun termasuk dalam bidang pendidikan. Seperti halnya dalam proses pendidikan, dibutuhkan bahasa untuk menyampaikan apa pelajaran yang akan disampaikan kepada objek yang akan menerima pelajaran, karena bahasa adalah kunci utama dalam pendidikan dan proses belajar mengajar.

Ada bermacam-macam bahasa asing yang diterapkan di dunia pendidikan Indonesia oleh berbagai pihak instansi pendidikan, seperti: bahasa Inggris, bahasa Jerman, bahasa Perancis, dan bahasa Jepang. Bahasa Jepang adalah salah satu bahasa asing unggulan yang banyak dipelajari di instansi pendidikan. Hal ini disebabkan karena bahasa Jepang merupakan bahasa yang unik. Keunikan bahasa Jepang dapat kita amati dari segi huruf yang dipakainya, kosakata, sistem pengucapan, gramatikal, ragam bahasanya dan sebagainya. Salah satu contoh karakteristik bahasa Jepang yang menonjol dan unik adalah kosakata (*goi*). Kosakata (*goi*) merupakan salah satu aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi dengan bahasa Jepang baik dalam ragam lisan maupun ragam tulisan.

Pembelajaran kosakata pasti menjadi perhatian khusus pada setiap sekolah, universitas atau lembaga yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa Jepang. Salah satu instansi yang menggunakan bahasa Jepang sebagai salah satu mata pelajaran adalah SMAN 9 Pekanbaru. Pada pelajaran bahasa Jepang di SMAN 9 Pekanbaru, setiap memasuki bab baru siswa terlebih dahulu belajar mengenal kosakata baru. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat menghafal kosakata baru dan mengetahui artinya. Sebagian siswa hanya menghafal sebentar kosakata sebelum memasuki pelajaran, cara menghafal yang instan seperti itu tidak akan melekat lama pada memori atau ingatan mereka, sehingga ketika melewati suatu bab yang telah dihafal kosakatanya, siswa merasa tidak memiliki kewajiban mengingatnya lagi dan beralih ke kewajiban mengingat kosakata pada bab yang baru. Hal ini dikarenakan sistem menghafal siswa yang terfokus pada kewajiban untuk mengetahui kosakata untuk memasuki bab tersebut saja. Jika hal itu terjadi, berarti masih terdapat kendala yang dapat mengganggu tercapainya hasil belajar yang maksimal serta mengakibatkan siswa kurang terampil dalam menguasai bahasa Jepang.

Salah satu contoh masalah yang dihadapi siswa dalam menguasai kosakata bahasa Jepang yaitu menghafalkan kosakata pada bab yang akan dipelajari, untuk memahami satu bab pelajaran banyak kosakata yang harus dipahami dan dikuasai oleh pelajar. Contohnya pada bab 21 (buku pelajaran bahasa Jepang “*Nihongo Yasashii*” SMA Kelas XI) dengan tema pelajaran “*uchi ni terebi ga arimasuka*” (うちにテレビがありますか) tentang ruangan di rumah dan peralatan elektronik yang ada di rumah, contoh kosakata yang harus dipahami dan dikuasai oleh pelajar adalah (だいどころ (dapur)、いま (ruang tamu)、へや (kamar)、コンピューター (komputer)、テレビ (tv)、エアコン (ac)、ラジカセ (radio)、れいぞうこ (kulkas)、せんぷうき (kipas angin)、でんわ (telpon rumah)、ほんだな (rak buku)、ソファ (sofa)、テーブル (meja)、ベッド (tempat tidur) ), dan masih banyak lagi kosakata lain yang berbeda dalam setiap bab dan tema pelajaran yang akan diajarkan, ini membuat siswa kesulitan dalam mengingat

kosakata dalam setiap bab sesuai tema yang dipelajari. Salah satunya disebabkan karena siswa malas membuka atau membaca kembali catatan daftar kosakata yang telah dipelajari. Hal ini disebabkan karena kurangnya variasi metode dan media untuk pengajaran kosakata bahasa Jepang. Selain itu pengajar lebih memfokuskan dan mengutamakan pemahaman terhadap pola kalimat dibanding dengan pemahaman kosakata.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap kosakata adalah media *Word Wall*. *Word Wall* atau Dinding Kata merupakan kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan menggunakan huruf yang besar dan ditempelkan pada dinding suatu kelas. Media ini didesain untuk meningkatkan kegiatan kelompok belajar dan juga dapat melibatkan siswa dalam pembuatannya serta aktivitas penggunaannya. Dengan menggunakan media *Word Wall* siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman kosakata bahasa Jepang tanpa harus selalu tergantung pada penggunaan kamus elektronik, non elektronik, maupun buku catatan. Untuk mengatasi masalah tersebut, para pengajar dituntut untuk kreatif dan inovatif supaya dalam proses belajar mengajar materi yang akan disampaikan lebih menarik, terutama dalam pengajaran kosakata. Media *Word Wall* merupakan media yang dirasa cukup efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat kosakata. Oleh sebab itu peneliti akan mencoba melakukan penelitian tentang apakah media ini benar-benar bisa meningkatkan pemahaman kosakata siswa atau tidak.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul. Penerapan Media Pembelajaran *Word Wall* dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Bahasa Jepang Terhadap Siswa Kelas XI SMAN 9 Pekanbaru.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris disebut *Classroom Active Research* (CAR). Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian yang sekarang ini mulai dikembangkan dalam penelitian pendidikan, dikarenakan PTK menindaklanjuti masalah- masalah dalam pembelajaran di kelas. PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah. Maka penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu mengatasi masalah- masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas XI IPA1 SMAN 9 Pekanbaru dan pada mata pelajaran bahasa Jepang sesuai dengan tujuan PTK, sehingga keberhasilan tindakan dapat dilihat dari adanya peningkatan penguasaan kosakata.

Rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya meliputi langkah-langkah:

### *Perencanaan (Planning)*

Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi mengadakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Mengamati teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Jepang sebelumnya.
- 2) Mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul berkaitan dengan penguasaan kosakata bahasa Jepang.
- 3) Merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang.
- 4) Menyusun rancangan pelaksanaan pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *Word Wall*. Tahap persiapan tersebut adalah:
  - (a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
  - (b) Mempersiapkan contoh media dan alat serta bahan untuk pembuatan media yang akan digunakan untuk membantu meningkatkan penguasaan kosakata, seperti daftar kosakata, kertas karton, gunting, dan lain sebagainya.
  - (c) Menyiapkan instrumen penelitian, berupa tes penguasaan kosakata, pedoman observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan.

#### Melaksanakan Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan penelitian ini merupakan kegiatan penerapan isi dari perencanaan tindakan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah menggunakan media *Word Wall* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang. Langkah- langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Peneliti terlibat langsung dalam tindakan.
- 2) Melaksanakan evaluasi belajar yang telah dilaksanakan siswa selama kegiatan dan menganalisis perkembangan yang terjadi pada siswa.
- 3) Melakukan observasi. Observasi bertujuan mengetahui jalannya pembelajaran dan dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat permasalahan dalam penguasaan kosakata pada saat pembelajaran berlangsung.
- 4) Melakukan refleksi. Refleksi adalah upaya penilaian terhadap proses tindakan yang telah diberikan. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk memberi makna terhadap hasil dari tindakan yang telah dilakukan.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilaksanakan secara siklus. Apabila pada siklus I sudah mencapai tujuan yang diinginkan maka dapat langsung ditarik kesimpulan, tetapi jika masih ada perbaikan atau metode yang digunakan tidak berhasil maka dilanjutkan dengan tindakan selanjutnya.

#### Melaksanakan Pengamatan (*Observing*)

Tindakan observasi juga dilakukan pada siklus II. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus II.

### Mengadakan refleksi/analisis (*Reflecting*)

Jika masih terdapat kelemahan ataupun kekurangan dalam proses pembelajaran pada siklus II, maka akan di perbaiki pada siklus selanjutnya, api kalau sudah terjadi peningkatan dan tidak ada kekurangan maka siklus diberhentikan dan bisa dikatakan berhasil. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pengamatan, catatan lapangan, pemberian tes penguasaan kosakata bahasa Jepang serta dokumentasi.

E. Mulyasa (2011) menyatakan bahwa kualitas pembelajaran didapat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu, siswa menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri. Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari observasi lapangan (pada saat proses pembelajaran berlangsung).

Dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif dari siswa seluruhnya setidaknya sebagian besar 75%. Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dilihat data dari hasil tes. Setiap mata pelajaran di SMA memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. SMA yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah SMAN 9 Pekanbaru telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Jepang adalah 75. KKM ini akan digunakan pengajar sebagai barometer keberhasilan belajar siswa kelas XI IPA1 pada mata pelajaran bahasa Jepang. Jika hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan 100% atau kurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa dan mendapat nilai  $\geq 75$  atau tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh pengajar dapat dikatakan berhasil.

Pada penerapannya, apabila ketuntasan pada siklus I belum mencapai target yang telah ditentukan, maka harus dilaksanakan siklus II dan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan telah tercapai. Kegiatan menganalisis tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dilakukan pada setiap akhir dalam proses pembelajaran pada tiap siklus. Adapun untuk analisis perhitungan tes tersebut dilakukan dengan menggunakan perhitungan sebagai berikut:

#### Analisis ketuntasan belajar

Menurut Ngalim Purwanto (2004:103) Peneliti dapat menghitung analisis ketuntasan belajar ini dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\sum \text{peserta didik yang tuntas}}{\sum \text{peserta didik seluruhnya}} \times 100\%$$

#### Perhitungan nilai tes

Menurut Ngalim Purwanto (2006:112) Peneliti dapat menghitung nilai dari tes dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S= Nilai yang dicari

R= Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab

N= Skor maksimum dari skor tersebut

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Milles dan Huberman dalam Tatag Yuli Eko Siswono (2008:29) yang meliputi 3 hal, yaitu:

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mempermudah peneliti membuat kesimpulan.

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori. Dari hasil reduksi, selanjutnya dibuat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya, dapat berupa: (1) perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan; (2) perlunya perubahan tindakan; (3) alternatif tindakan yang dianggap paling tepat; (4) anggapan peneliti, guru yang terlibat pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan; (5) kendala dan pemecahan.

Tahap penarikan kesimpulan berupa pemberian kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu ada verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan dan mencocokkan makna-makna yang muncul dari data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap ini dipaparkan hasil penelitian tentang penggunaan media pembelajaran kosakata bahasa Jepang *Word Wall* dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Pekanbaru, dengan mengacu pada tujuan penelitian yaitu untuk menjelaskan proses penerapan media pembelajaran kosakata *Word Wall* dalam meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 9 Pekanbaru dan juga mendeskripsikan peningkatan penguasaan kosakata siswa dengan menerapkan media pembelajaran kosakata *Word Wall*.

### Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan pada hari senin(9 januari dan 16 Januari 2017) di ruang kelas XI IPA 1 SMA 9 Pekanbaru, dalam satu pertemuan terdiri dari 45 menit (1 jam pelajaran).Kegiatan yang dilakukan adalah Pengajar membagi siswa menjadi 4 kelompok, Setiap kelompok diberikan daftar kosakata yang terdiri dari 5 buah kosakata dalam bahasa Indonesia, 1 buah kertas karton, 5 buah kertas

origami, 10 lembar kertas hvs warna warni, 1 buah lem kertas dan 1 buah gunting. Siswa diperbolehkan menggunakan alat dan bahan diluar yang pengajar sediakan, Kosakata yang dibuat siswa pada *Word Wall* harus diubah kedalam bahasa Jepang terdiri dari hiragana/katakana,romaji dan arti kosakata tersebut dalam bahasa Indonesia. Kemudian siswa diminta untuk membuat media *Word Wall* sekreatif dan semenarik mungkin dengan kelompoknya menggunakan daftar kosakata yang telah ditentukan setiap kelompoknya. Siswa diberi waktu 30 menit untuk membuat media *Word Wall*. Setelah waktu yang ditentukan telah berakhir, pengajar meminta siswa untuk menghentikan kegiatan mereka. Pengajar menyuruh masing-masing kelompok untuk menempelkan hasil media *Word Wall* yang mereka buat di dinding kelas yang kosong. Kelompok yang media *Word Wall* nya paling bagus dan menarik mendapatkan hadiah dari pengajar. Media *Word Wall* yang dibuat siswa akan ditempel selama seminggu kedepan didinding kelas supaya siswa bisa berinteraksi setiap hari dan bisa mempelajari kosakata dengan media *Word Wall*. Karna media *Word Wall* ini tujuannya untuk siswa belajar mandiri setiap harinya. Pada pertemuan berikutnya pengajar memberikan tes tertulis berupa soal kosakata yang terdapat di media *Word Wall* yang dibuat siswa seminggu sebelumnya.

Dari hasil observasi dan catatan lapangan didapatkan beberapa masalah seperti, suara pengajar yang tidak terlalu terdengar oleh siswa, suasana kelas yang masih ramai, serta kurangnya contoh dalam menjelaskan media *Word Wall*. Setelah tes dilakukan didapatkan hasil bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes, 23 orang siswa lulus dengan nilai diatas KKM, sehingga jika dihitung menggunakan rumus didapatkan sebesar 66% siswa yang lulus pada tes siklus I.

## Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada hari senin tanggal 23 januari dan 30 Januari 2017. Kegiatan yang dilakukan adalah Pengajar mereview kembali beberapa kosakata yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya. Pengajar meminta siswa untuk duduk berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya. Pengajar membagikan daftar kosakata, alat dan bahan yang diperlukan untuk membuat media *Word Wall*. Siswa diminta untuk membuat media *Word Wall* lebih kreatif lagi dengan daftar kosakata yang telah dibagikan pengajar pada masing-masing kelompok. Siswa diberi waktu 30 menit untuk membuat media *Word Wall*. Setelah waktu yang ditentukan telah berakhir, pengajar meminta siswa untuk mengentikan kegiatan mereka. Pengajar berkeliling meliat asil kerja siswa dengan kelompoknya dan memberikan masukan kalau ada kesalahan dalam penulisan kosakata. Pengajar menyuruh masing-masing kelompok untuk menempelkan hasil media *Word Wall* yang mereka buat di dinding kelas yang kosong. Kelompok yang media *Word Wall* nya paling bagus dan menarik mendapatkan hadiah dari pengajar. Pengajar dan siswa mengadakan Tanya jawab tentang kosakata yang ada pada media.

Dari hasil observasi dan catatan lapangan pada siklus II didapatkan bahwa siswa sudah tidak salah dalam menulis kosakata dan siswa sudah lebih tenang dalam belajar. Tes juga dilakukan pada siklus II dan didapatkan hasil bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes, 27 orang siswa lulus dengan nilai diatas KKM, sehingga jika dihitung menggunakan rumus didapatkan sebesar 77,14% siswa yang lulus pada tes siklus II. Dapat diketahui dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi

peningkatan yang baik dari siklus I yaitu 66% dan siklus II sebesar 77,14% . Hal ini membuktikan bahwa secara tidak langsung penggunaan media *Word Wall* dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang terjadi peningkatan yang cukup signifikan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa muncul ketika pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan siswa bisa belajar saling menghargai dan bertanggung jawab satu dengan yang lain. Dengan demikian, siswa mampu berfikir bahwa teman dalam satu kelompok harus saling bekerjasama untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, penerapan media *Word Wall* ternyata mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Jepang khususnya kosakata pada bab 4 buku *Nihongo Yasashii* di SMAN 9 Pekanbaru.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Penerapan media *Word Wall* pada pembelajaran bahasa Jepang, khususnya dalam pembelajaran kosakata dapat meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa kelas XI IPA 1 SMAN 9 Pekanbaru. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan berupa nilai hasil belajar siswa dan proses pembelajaran. Nilai ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu sebesar 66% dan pada siklus II lebih meningkat menjadi 77,14%. Nilai hasil belajar ini berada pada tingkat keberhasilan yang baik. Hal ini menunjukkan siswa telah mampu menguasai materi penguasaan kosakata bahasa Jepang khususnya bab 4 dengan baik, sedangkan indikator proses pembelajaran berupa pengamatan juga menunjukkan hasil yang membaik. Pada setiap siklus dilakukan pengamatan untuk melihat kekurangan yang terdapat pada setiap siklus dan dapat diperbaiki pada siklus selanjutnya sehingga menghasilkan perubahan ataupun peningkatan yang membaik pada setiap siklusnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa aktifitas pengajar dan siswa menunjukkan perubahan yang baik. Media *Word Wall* membantu siswa untuk lebih aktif, antusias dengan pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pembelajaran kosakata yang dianggap sulit. Dengan demikian, media pembelajaran yang sesuai akan membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan siswa dapat mencapai hasil yang maksimal

### **Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat, membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jepang di SMAN 9 Pekanbaru khususnya dan pada seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, diantaranya adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah SMAN 9 Pekanbaru
  - a. Memberikan rekomendasi bagi para guru agar dapat mengembangkan pelaksanaan sistem pembelajaran yang telah ada melalui penerapan media *Word Wall* sebagai media pembelajaran alternatif dalam upaya meningkatkan mutu

- sekolah yang berkualitas sesuai dengan visi dan misi sekolah yang telah ada, baik pada guru bidang studi bahasa Jepang ataupun guru bidang studi yang lainnya.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber masukan untuk kepentingan pengembangan kurikulum dan hasil belajar dalam penguasaan kosakata bahasa Jepang, sekaligus sebagai motivasi untuk menyediakan sarana dan prasarana sekolah untuk terciptanya pembelajaran yang lebih optimal.
2. Bagi Guru SMAN 9 Pekanbaru
    - a. Dengan diterapkannya media *Word Wall* dalam proses belajar mengajar dapat menghantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan serta dapat meningkatkan kreatifitas guru dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang.
    - b. Sebelum diterapkannya media *Word Wall*, guru harus lebih mengenal kriteria pokok bahasan pada setiap mata pelajaran yang sesuai dengan media *Word Wall*, sehingga proses pembelajaran lebih efektif, kreatif, inovatif serta menyenangkan pada mata pelajaran bahasa Jepang dan juga pada mata pelajaran yang lainnya.
  3. Bagi Siswa SMAN 9 Pekanbaru
    - a. Siswa dapat bersungguh-sungguh dalam belajar, dapat mempermudah siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang khususnya pelajaran kosakata dan dapat juga menerapkan pada mata pelajaran yang lainnya.
    - b. Siswa mampu mengaplikasikan media *Word Wall* pada semua mata pelajaran serta dapat meningkatkan prestasi belajar
  4. Bagi Peneliti Lain atau Pembaca
    - a. Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang penerapan media *Word Wall* dalam pembelajaran di dunia pendidikan.
    - b. Peneliti yang berminat melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Word Wall* hendaknya mempertimbangkan materi yang sesuai dengan pembelajaran, membuat persiapan yang matang seperti mempersiapkan bahan pengajaran secara baik, lengkap dan teliti serta lebih mengontrol siswa agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gilbert, Kelly. 2001. *Word Wall Journal*. Waymart: Universal Publishing..
- Mulyasa. 2011. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Purwanto Ngalim. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta. Jakarta.

Yuana, Cuk. 2012. *Nihongo Yasashii Pelajaran Bahasa Jepang SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.

Zainal Aqid. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yrama Media. Bandung.